

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ)
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMA
NEGERI 2 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HIDAYATULLAH

1012019085

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM (IAIN LANGSA)**

2023 M / 1445 H

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA QUR'AN SISWA DI SMA NEGERI 2 LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Hidayatullah
NIM : 1012019085**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Latifah Hanum, MA
NIP. 1982031422014112002**

Pembimbing II



**Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503**

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :
Kamis, 05 Februari 2024 M

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

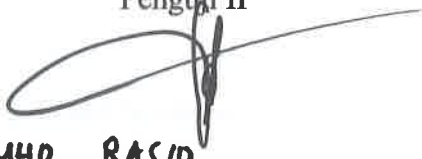
Ketua,

Sekretaris,


Dr. Lathifah Hanum, MA
Nip. 198203142014112002


Nani Endri Santi, MA
NIDN: 2010068503


Penguji I
Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
Nip. 198104282015031004


Penguji II
MHD RASID
Muhammad Rasyid Ritonga, MA
Nip. 197705132009121005

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, S.Pd.I., MA
NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayatullah
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 25 Oktober 2001
NIM : 1012019085
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Bata Alue Berawe Kecamatan Langsa Kota

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN (BTQ) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA DI SMA NEGERI 2 LANGSA”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 15 Januari 2024

Yang menyatakan,



HIDAYATULLAH

NIM. 1012019085

Abstrak

Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) merupakan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu sekali yang dilaksanakan diluar mata pelajaran umumnya dan kegiatan yang dijadwalkan ialah 30 menit. Metode pelaksanaanya ini tidak ditetapkan disekolah, Para guru pembina mencari cara sendiri agar pembelajaran Baca Tulis Qur'an ini berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Bagaimana efektifitas pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-qur'an di SMA Negeri 2 Langsa, Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an sebelum mengikuti pembelajaran BTQ. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan dua sumber data primer yang diperoleh dari guru pembina BTQ, Kepala sekolah, dan siswa BTQ, Adapun sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung yaitu berupa buku, catatan, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. adanya dukungan dari kepala sekolah, guru pembina yang ahli dalam meningkatkan bacaan siswa, memberikan support kepada siswa baik itu semangat tinggi dan motivasi menjadi poin pendukung dalam kegiatan ini. Sementara penghambat adanya siswa yang juga belum mengenal huruf hijaiyah dan kurang motivasi dari orangtua siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, Kurangnya disiplin siswa dalam waktu pembelajaran ada siswa yang malu saat pembelajaran dimulai jadi akibat nnya dia tidak masuk dalam pembelajaran, dan siswa sangat banyak sekali belum bisa membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci :Efektivitas Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ),

Kemampuan Bacaan Al-Qur'an

Dosen Pembimbing: Ibu Dr. Lathifah Hanum MA, Dan Ibu Nani Endri Santi MA.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan limpah dan karunia Allah subhanallahu wata'ala, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an(BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMA 2 Langsa.** Dengan berbagai usaha dan do'a maka selesailah penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih atas dukungan dari berbagai pihak di antaranya :

1. Bapak Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN) Langsa
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa
4. Sebagai pembimbing pertama Ibu Dr. Lathifah Hanum, MA dan Ibu Nani Endri Santi, MA sebagai pembimbing kedua
5. Ayahanda Muhammad Yunus dan mamak (Almh) Siti Hawa, yang telah dengan ikhlas mengorbankan segalanya, lahir dan batin degan tidak mengenal lelah demi kasih dan sayangnya yang tidak pernah pudar terhadap penulis.
6. Abang Khairuddin, dan abang Syahrul Akbar yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi terhadap peneliti
7. Deny Bayu Lugawa dan Zuway Darmansyah putra yang sudah menjadi teman dalam mengerjakan skripsi dan semua urusan dikampus

8. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan dan dosen prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengetahuan yang dapat bermanfaat selama masa perkuliahan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Efektifitas Pembelajaran	12
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	11
2. Indikator Efektivitas.....	13
B. Baca Tulis Al-Qur'an	15
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an	15
2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	15
3. Macam-Macam Metode BTQ	17
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	22
2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	23
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	24
4. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan membaca Al-Qur'an ...	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	32

D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisi Data	34
F. Uji Keabsahan Data.....	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Langsa.....	36
2. Nama-Nama Kepala Sekolah	37
3. Lokasi SMA Negeri 2 Langsa	38
4. Visi, Misi , dan Motto SMA 2 Langsa	39
5. Fasilitas Sarana dan Prasarana Sekolah	40
6. Nama Siswa dan Pembina BTQ	41
B. Temuan Hasil Penelitian	42
BAB V: PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci sebagai pedoman hidup yang memiliki kewajiban bagi setiap muslim. Al-Quran dengan hurufnya menggunakan huruf arab menjadikan kita wajib mempelajari agar dapat membacanya dengan baik dan benar. Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan RasulNya.¹

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, temanteman dan lain sebagainya. Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.²

Dalam membaca Al-Qur'an dan memahami makna dari tiap ayat al-Quran yang kita baca, tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara membaca yang

¹ Khalimatus Sa'diah, "Kualitas-Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo" dalam *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: TPQ Sabilul Najah Sambiroto Taman Sidoarjo), Vol. 02. No.02/November 2013, h.268

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:kenaca,2016) h.46
































Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik. Kemampuan minim inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini guru agama yang penulis maksud adalah guru yang mengajarkan baca Al-Qur'an di SMA 2 Langsa yakni pada program pembelajaran Baca Tulis Al-Quran. Fenomena yang terjadi SMA 2 Langsa ini banyak sekali siswa siswi yang belum bisa membaca Al-Qur'an seharusnya siswa SMA sudah bisa membaca Al-Qur'an, dengan kurikulum merdeka ini Kepala sekolah SMA 2 Langsa dan beberapa guru agama dari kesepakatan pemerintah Langsa membuat kelas merdeka yang baru berjalan satu tahun ini walaupun masih masuk kategori ekstrakurikuler yakni pengajaran

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

BTQ adalah salah satu program kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membekali siswa kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, Kegiatan ini berlangsung seminggu sekali dengan waktu pembelajaran hanya terbatas. Sebelum memulai pelajaran biasanya guru menyuruh siswa-siswi membaca Al-Qur'an satu persatu disitulah guru mengetahui banyak siswa belum mampu dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an mereka, ada siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an sama sekali dan ada siswa siswi yang sudah bisa baca tetapi belum paham masalah makrijal huruf nya. Karena seharusnya siswa SMA sudah lancar membaca Al-Qur'an namun kenyataannya banyak sekali siswa masih banyak sekali belum bisa membaca Al-Qur'an hal inilah yang sangat disayangkan oleh Pihak sekolah dan sangat merugikan bagi siswa itu sendiri. Karena masalah inilah Sekolah membentuk program kelas merdeka diluar mata pelajaran agar mereka bisa meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Program BTQ ini adalah program yang meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada siswa SMA 2 Langsa yang masih banyak belum bisa baca Al-Qur'an karena kita tau bahwa seorang siswa siswi sma harus sudah bisa membaca Al-Qur'an, Didalam program ini siswa diajarkan betul betul sampai bisa memahami dan membaca Al-Qur'an bahkan diajarkan ulang dari iqra bagi siswa yang belum mengetahui huruf huruf hijaiyah, diajarkan cara menghafal Al-Qur'an, dan Menulis Al-Qur'an. Tujuan sekolah membuat program BTQ ini adalah sebagai upaya mendukung,

menambah wawasan dalam membaca al-qur'an. Pada jam pembelajran ini memiliki keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan siswa siswi SMA 2 Langsa untuk gemar membaca Al-Qur'an, dan diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Jika siswa sama sekali tidak bisa membaca Al-qur'an maka akan kesulitan ketika dihadapkan dengan pembelajaran ilmu-ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an. Maka dari inilah sekolah membuat program BTQ ini agar siswa siswi SMA 2 meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.³

Berdasarkan pengamatan penulis, dengan telah dilakukannya pembinaan dalam segi membaca Al-Quran oleh guru Baca Tulis Al-Quran (BTQ), seharusnya kemampuan siswa untuk membaca al-Qur'an meningkat, namun kenyataannya mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang disampaikan oleh guru belum berhasil meningkatkan dalam perihal kemampuannya untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dan masih banyak siswa yang masih belum lancar membaca Al-Quran. Dalam hal ini penulis hanya fokus pada siswa yang mengikuti pembelajaran BTQ di SMA 2 Langsa (BTQ). Adapun jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini yaitu 38 siswa

Melihat hal ini, peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian di SMA Negeri 2 Langsa dengan judul "***Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Terhadap Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Sma Negeri 2 Langsa***"

³Hasil Observasi awal di SMA 2 Langsa, 18 juli 2023

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Untuk mempermudah pembahasan dalam kajian pembahasan ini untuk tidak meluasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menfokuskan dan membatasi penelitian hanya yang berhubungan dengan program Baca Tulis Al-Quran (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA 2 Langsa. Penelitian ini akan dilakukan terhadap siswa yang mengikuti program BTQ, dan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas,maka permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Langsa?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an sebelum mengikuti pembelajaran BTQ?
3. Bagaimana Strategi guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran BTQ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui efektifitas pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-qur'an di SMA Negeri 2 Langsa
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam membca Al-qur'an sebelum mengikuti pembelajaran BTQ

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan mengenai efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Dapat menerapkan nilai praktis dalam pembelajaran terutama di saat sekarang ini di mana kebutuhan akan nilai-nilai agama (Al-Qur'an) sangat diperlukan untuk menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki prestasi akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

a. Manfaat bagi siswa

Memberikan wawasan tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta memberikan motivasi dalam meningkatkan kemampuan bacatulis Al-Qur'annya.

b. Manfaat bagi guru

Memberikan masukan dalam mengambil langkah-langkah atau cara untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dan sumbang pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.

F. Kajian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian, tentang BTQ dan kemampuan membaca Al-Quran sebagaimana beberapa skripsi yang peneliti paparkan dibawah ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Agung Kurniawan (NIM: 102011023537) berjudul “ *Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah, Ciledug Tangerang*” tahun 2010, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menelaah sejauh mana efektifitas penggunaan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur’an terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Sedangkan hasil penelitian ini mengatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bacaan Qur’an ialah terletak dari guru pembimbing dan pendidik agar masalah masalah dalam hal motivasi dapat diatasi baik oleh siswa sehingga hasil proses belajar mengajar akan menjadi optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan observasi.⁴

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Nisvi Nailil Farichah Nim(103111082) berjudul “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur’an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang*” tahun 2015, Fakultas Ilmu Tarbiyah

⁴Agung Kurniawan dengan judul “*Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah, Ciledug Tangerang*”(Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta. tahun 2010

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini membahas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Hasil penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler BTQ masih banyak mengalami kendala ataupun hambatan khususnya dari peserta didik. Peserta didik mengalami banyak problem, diantaranya adalah problem motivasi, guru, metode, waktu, dan lingkungan. Akibatnya, peserta didik kurang maksimal dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru pembina. Dari banyaknya hambatan yang ada, pihak sekolah maupun guru selalu mengusahakan yang terbaik untuk menutupi kekurangan tersebut. Upaya yang dilakukan dengan cara menyemangati peserta didik agar tidak patah semangat, serta melakukan pendekatan- pendekatan yang bisa menjadikan peserta didik merasa nyaman dan senang dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an.⁵

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Tati Siti Fajriyah nim (14311435) yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus di SD Islam Al-Syukro*" tahun 2018, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis al-qur'an di SD Islam Al-Syukro dinilai efektif keberhasilannya dalam mencapai target yang telah ditentukan. Target siswa kelas V dalam bidang baca tulis Al-Qur'an adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil serta menuliskan teks Arab

⁵Nisvi Nailil Farichah Nim (103111082) berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang*" tahun 2015, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

dengan rapi dan terbaca. Prestasi siswa dalam membaca Al-Qur'an terlihat cukup baik dan tulisan teks Arab siswa yang tertera dalam buku latihan terlihat rapi dan terbaca. Efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dipengaruhi oleh bagaimana para guru menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kepada siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan siswa-siswi kelas V A SD Islam Al-Syukro.⁶

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Ragil Agustin mahasiswi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul skripsi "*Problematika Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN Karangmojo Yogyakarta*".

Hasil penelitian ini bahwa tujuan diadakannya baca tulis Al-Qur'an adalah untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis bahasa Arab dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran agama yang lain. Pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode sorogan yaitu siswa membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MTsN Karangmojo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Pengambilan sampel dilakukan secara acak kepada 35 siswa.⁷

⁶Tati Siti Fajriyah nim (14311435) yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus di SD Islam Al-Syukro*" tahun 2018, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

⁷Ragil Agustin mahasiswi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul skripsi "*Problematika Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN Karangmojo Yogyakarta*".

Persamaan dari keempat skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang program pembelajaran Baca Tulis Qur'an(BTQ). Sedangkan perbedaan dari keempat skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam segi spesifikasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, waktu dan tempat yang diteliti serta skripsi ini meneliti Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMA Negeri 2 Langsa''

G. Penjelasan Istilah

Sebelum peneliti memaparkan lebih lanjut, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah dari judul diatas untuk menghindari kesalahan dalam memahami isi tulisan ini,yaitu:

1) Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang di ukur dengan kualitas,kuantitas, dan waktu,sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

2) Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada juga pada tahap menghafalkan, Tujuan dari BTQ ini adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf arab dengan rapih ,lancar dan benar.

3) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur‘an adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur‘an secara tartil serta memahami dan mengetahui arti ataupun makna yang terdapat dalam bacaan, dan ketika membacanya akan dinilai sebagai ibadah. Kemampuan membaca Al-Qur‘an seseorang sangat bervariasi, dari mulai yang tidak bisa membaca sama sekali sampai dapat membaca dengan baik dan bahkan benar memahaminya.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

a. Sejarah singkat sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Langsa diresmikan pada tanggal 23 Januari 1985 oleh Kakanwil Depdikbud Provinsi Daerah Istimewa Aceh yaitu Bapak Semadi, SH. Lokasi SMA Negeri 2 Langsa terletak di jalan A. Yani km 4 Langsa, di desa Batee Puteh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa dengan koordinat: 4°27'23" Lintang Utara dan 97°59'58" Bujur Timur.

Sekolah ini didirikan dengan latar belakang karena banyaknya lulusan SMP yang berminat untuk masuk SMA. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk mendirikan suatu sekolah yang diberi nama "SMA NEGERI 2 LANGSA", dengan luas areal ± 3 ha. Sejak tahun 1985 SMA Negeri 2 Langsa sudah mulai menerima peserta didik sejumlah ± 120 peserta didik, dengan jumlah lokal sebanyak 3 lokal. Berhubung sarana dan prasarana belum sempurna maka peserta didik tersebut dititipkan belajar di SMA Negeri 1 Langsa. Baru pada semester genap tahun ajaran 1985/1986 mereka dipindahkan ke SMA Negeri 2 Langsa. Hingga sekarang telah memiliki 20 lokal. Jadi SMA Negeri 2 Langsa mengalami peningkatan yang sangat baik.

Kemudian di tahun 2004 di bawah naungan SMA Negeri 2 Langsa, didirikan SMK Perikanan dengan 2 rombongan belajar sebanyak 60 peserta didik. Lalu pada tanggal 16 April 2007 SMK Perikanan berstatus SMK Negeri lalu memisahkan diri dan menjadi SMK Negeri 5 Langsa, dan memakai lahan SMA

Negeri 2 Langsa. Sehingga kini luas areal SMA Negeri 2 Langsa tidak lagi seluas ± 3 ha. Sejak berdirinya SMA Negeri 2 Langsa sudah dipimpin Kepala Sekolah yang silih berganti.

B. Nama-nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menduduki Jabatan

No	Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat	Tahun
1	Rasinah Sirda, BA	1985- 1991
2	Drs. Ghazali Yusuf	1991 -1992
3	A. Rachman Is,	1992- 1994
4	Razali, MBA	1995-1997
5	Drs. M. Zaini Ben Hasan	1997 - 1997
6	Drs. Idris Ali,	1997 -2002
7	Rokayah, S.Pd	2002 -2007
8	Dra. Irmawati, M.Pd,	2007 - 2012
9	Ir. Abdurahman Ardo, MM	2012 - 2014
10	Drs. Suhafrinal, M. Pd	2014- 2016
11	Drs. Fauzi, M.M	2016-2020
12	Azhari, S. Pd, M.S	2020-2021
13	Drs. Suhafrinal, M. Pd	2021- Sekarang

C. Lokasi SMA 2 Langsa

No. Statistik Sekolah : 201066303001

NPSN : 10105747

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Langsa

Nomor dan SK Penegrian : No. 035/0/1/1997 Tgl 7 Maret 1997

Alamat Sekolah :

- a. Jalan : Jalan Jend. Ahmad Yani Km. 4 Langsa
- b. Desa : Gampong Batee Puteh
- c. Kecamatan : Langsa Lama
- d. Kabupaten/Kota : Langsa
- e. Provinsi : Aceh³⁸
- f. Kode Pos : 24451
- g. No.Telpon : 081265711443
- h. Email : sman2langsa85@gmail.com
- i. Status Sekolah : Milik Pemerintah

Tahun Berdiri : 1985

Jumlah Ruang / Rombel : 20 Lokal

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

Kepala Sekolah

- a. Nama : Drs. Suhafrinal, M.Pd
- b. NIP. : 19670303 199203 1 004
- c. E-mail : suhafrinalsman2langsa@gmail.com
- d. No. Hp : 085275151266

D. Visi, misi dan tujuan SMA 2 langsa

Adapun VISI, MISI dan MOTTO SMA Negeri 2 Langsa antara lain :

❖ Visi Sekolah

³⁸Dokumen dari SMA 2 Langsa

“Mewujudkan siswa yang berbudi pekerti dalam keimanan dan ketaqwaan, berwawasan lingkungan yang indah dan asri, berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi secara islami”

❖ **Misi Sekolah**

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dengan menerapkan bersikap dan bertindak laku.
2. Mendorong anak didik untuk belajar dengan tekun berdisiplin dan terampil.
3. Menumbuhkan peran serta siswa berwawasan lingkungan, indah, bersih, nyaman, damai, dan asri.
4. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan berhasil guna.
5. Mewujudkan tanggung jawab dan kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengetahuan yang berkualitas.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

❖ **Motto Sekolah**

Motto SMA Negeri 2 Langsa Adalah “Maju Semua Bersama Kita Bisa”

E. Struktur Organisasi

1. Organisasi Sarana prasarana

Jenis	Jumlah	Keterangan
1. Ruang Kelas	30 ruang	Baik
2. Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
3. Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-
4. Ruang TU	1 ruang	Baik
5. Ruang Guru	1 ruang	Baik
6. Ruang BP/BK	1 ruang	Baik

7. Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
8. Ruang UKS/PMR	-	-
9. Mushola	1 ruang	Baik
10. Ruang Komputer	1 ruang	Baik
11. Ruang Gardu/Jaga	1 ruang	Baik
12. Ruang Lab IPA/Biologi	1 ruang	Baik
13. Tempat Wudhu	1 ruang	Baik
14. Kantin	2 lokasi	Baik
15. Gudang	1 Buah	Baik
16. Lapang Volly	1 Buah	Baik
17. Lapangan Basket	1 Buah	Baik
18. Lapangan Badminton	1 Buah	Baik
19. Gedung Serba Guna	1 ruang	Kurang baik
20. WC Guru	1 unit	Baik
21. WC Siswa	3 lokasi	Baik
22. Ruang Koperasi ³⁹	1 ruang	Kurang baik

**F. Nama-nama Pembina dan siswa dalam kegiatan pembelajaran BTQ SMA
2 Langsa**

Nama nama pembina Baca Tulis Qur'an (BTQ)

NO	Nama	Pembina
1	Aida Triana S,ag	BTQ
2	Khalida S,Pd	BTQ
3	Muhazzir	BTQ

³⁹Hasil dari dokumen di Tata Usaha SMA 2 Langsa

NO	Nama	Kelas
1	Dewi rahmadhani	X IPA 1
2	Indah Sri rahmawati	X IPA 1
3	Khalisah Zuhra	X IPA 1
4	Muhammad Alfi	X IPA 1
5	Susanto mulyo	X IPA 3
6	M. Dana Fahri	X IPA 3
7	Astika nadia	X IPA 3
8	Nura rafika	X IPA 3
9	Nurhasanah	X IPA 3
10	Nesa devika	X IPA 3
11	Rangga Ali	X IPA 4
12	Anggi nirmala	X IPA 4
13	Farhan	X IPA 4
14	Alif rifki buana	X IPA 4
15	Ihsan	X IPA 5
16	Haikal dwi	X IPA 5
17	Syahril	X IPA 5
18	Zyina syahwa	X IPA 5
19	Virsa	X IPA 5
20	Widya ananda	X IPA 5
21	Nur afni	X IPA 5

22	Bilkisa safh	X IPA 5
23	Aldiansyah	X IPA 5
24	Risi f	X IPA 5
25	Mawardiyah	X IPS 2
26	Dzura tul husna	X IPS 2
27	Zainuddin	X IPS 3
28	M.Furqan	X IPS 3
29	M.Nur	X IPS 1
30	Bahri	X IPA 5
31	Rizi	X IPA 5
32	Fahri	X IPA 5
33	Sakti Alamsyah	X IPA 5
34	M.Amru farizi	X IPA 5
35	Sri wulan andani	X IPA 5
36	Afika Umaira	X IPA 3
37	Faqri	X IPA 5
38	Alfaliandi	X IPA 2

B. Temuan Khusus

Temuan khusus deskripsi yang berkenaan dalam hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang peneliti lakukan selama berada di lapangan yaitu di SMA 2 Langsa, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban dari pernyataan yang diperoleh peneliti kepada informan yang akan dilaksanakan kepada

pihak terkait dan peneliti susun dari jawaban-jawaban atas pertanyaan peneliti dengan wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan.

1. Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran pada SMA 2 Langsa

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Setiap program kegiatan haruslah disusun dengan perencanaan yang matang agar setiap kegiatan memiliki hasil yang memuaskan untuk dicapai, dengan adanya rancangan kegiatan ini..

Berikut wawancara penulis dengan bapak suhafrinal M.Pd, selaku kepala sekolah SMA 2 Langsa mengenai Program Pembelajaran BTQ beliau mengatakan

“Program pembelajaran BTQ ini dilakukan karena banyak anak tidak bisa membaca al-qur’an sama sekali kadang dia tidak terlalu mengenal huruf, lalu dirumah atau diluar sekolah pun dia tidak mengaji ini sangat berbahaya bagi anak tersebut, Maka dari inilah pemerintah menerapkan program pembelajaran BTQ ini disekolah agar anak tersebut bisa membaca al-qur’an dan menulis al-qur’an, Lagipun sistem pembelajaran ini sudah berjalan dengan visi dan misi karena divisi sekolah kita ada yang namanya imtaq iman dan takwa, Dalam hal membaca al-qur’an kan kita itu harus beriman membaca al-qur’an karena

al-qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan melalui Nabi Muhammad jadi menurut saya pembelajaran ini sangat efektif diterapkan disekolah. Setelah mereka bisa melancarkan kemampuan bacaan Al-Qur'an mereka barulah itu masuk kekelas khusus yaitu kelas tafish 30 juz. Di kelas ini ialah menghaflakan juz 30 secara tajwid dan huruf nya harus baik dan benar.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ustad muhazzir selaku guru pembina BTQ mengenai program BTQ beliau mengatakan

“Pembelajaran BTQ ini dilaksanakan karena banyak anak yang belum bisa mengaji, jadi dengan program ini anak lebih luasa dalam membaca al-qur'an karena mungkin waktu diluar sekolah ada anak yang jarang mengaji jadi dengan pembelajaran ini dilakukan di sekolah anak lebih bisa mengemar membaca al-qur'an dan lebih mengetahui terutama dalam meningkatkan bacaan makhrijul hurufnya. Pembelajaran ini sangat efektif diterapkan disekolah Karena banyak sekali anak masih belum bisa mengaji bahkan bisa dikatakan hanya 40 persen anak yang bisa mengaji, dengan pembelajaran BTQ ini anak diajarkan sampai betul betul bisa membaca al-qur'an yang penting ialah anak tersebut bisa mengenal huruf terlebih dahulu.”⁴¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu khalida selaku guru pembina BTQ mengenai program BTQ beliau mengatakan:

Program BTQ ini dilaksanakan disekolah karena banyak peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Quran, Jadi dengan program ini isnyaallah bisa meningkatkan

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Suhafrinal, M,Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA 2 Langsa pada 9 Desember 2023

⁴¹

kemampuan bacaan Al-Quran siswa dengan membaca yang baik dan benar, dalam segi bacaan makhrijul hurufnya, tajwid, dan tartilnya harus jelas. Di program ini pembina BTQ lebih menfokuskan kebacaan Al-Quran siswa daripada kegiatan menulis, karena banyak anak yang belum bisa membaca al-quran. Bahkan ada beberapa siswa banyak yang belum mengetahui huruf jadi saat saya mengetes menulis bismillah saja anak-anak ini tidak mengetahui karena belum bisa membaca Al-Quran. Maka dari itu guru pembina ini sepakat untuk fokus kebacaanya dulu waktu sudah lancar baru kita ajarkan menulisnya.⁴²

a. Progres yang harus dicapai siswa dalam program BTQ

Istilah progres sudah tidak asing lagi terdengar di telinga masyarakat Secara makna, pengertian progres adalah kemajuan. Pada umumnya, progres adalah upaya pencapaian dengan kreativitas dan optimisme. Progres dalam kehidupan diartikan sebagai kemajuan yang dapat memberikan keuntungan. Setiap orang pasti menginginkan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya. Maka dari itu, orang akan berlomba-lomba untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki untuk membangun kemajuan di masa yang akan datang. Progres juga dapat memberikan perkembangan dalam hal ilmu, kompetensi, dan lain sebagainya.

Progres adalah menggambarkan situasi yang baik atau positif. Progres adalah umumnya dapat dicapai dengan kreativitas dan optimesme. Progres di kehidupan sosial diartikan sebuah kemajuan yang dapat memberikan kemajuan. Setiap

⁴² Hasil wawancara dengan ibu khalida selaku guru pembina BTQ pada 9 Desember 2023

program pastilah memiliki progres untuk menunjukkan manfaat dan tujuan dari setiap kegiatan, Progres juga berperan untuk menunjukkan perkembangan yang dicapai oleh setiap pelaku kegiatannya, dengan adanya progres membuat kita mengerti apa yang perlu di evaluasi dari kegiatannya.

Setiap progres atau rancangan kegiatan haruslah disusun dengan perencanaan yang matang agar setiap kegiatan memiliki hasil yang memuaskan untuk dicapai, dengan adanya rancangan kegiatan ini.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak suhafrinal M,Pd selaku kepala sekolah SMA 2 Langsa mengenai progres yang harus dicapai siswa dalam program BTQ beliau mengatakan:

“ Kami memberikan waktu 30 menit dalam setiap pertemuannya, Untuk jadwalnya seminggu sekali pada hari rabu, Kami meminta guru pembina untuk merancang kegiatan BTQ ini agar lebih efektif. Jika untuk progres biasanya kami hanya meminta pembina memaksimalkan apa yang diajarkan kepada anak agar anak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Jika untuk siswa kami selalu minta mereka untuk belajar membaca Al-Quran dengan serius karena dengan Al-Quran untuk modal untuk didunia dan akhirat. Kami meminta pembina untuk melakukan evaluasi sehingga dapat dilihat apakah progres yang mereka lakukan memiliki kekurangan atau tidak.”⁴³

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak suhafrinal M. Pd selaku kepala sekolah SMA 2 Langsa pada 9 Desember

Berdasarkan wawancara dengan ibu Aida Triana mengenai progres yang harus dicapai siswa dalam program BTQ beliau mengatakan:

“Setiap pertemuan kami belajar 30 menit setiap hari rabu dalam seminggu, kami belajar di kelas khusus BTQ, selalu ada hukuman bagi anak yang kurang disiplin. Nah untuk setiap pertemuan anak selalu membaca Al-quran bagi anak yang sudah lancar, Bagi anak yang belum lancar membaca iqra dulu serta menghafal huruf huruf hijaiyah. Guru menjelaskan hukum- hukum tajwid membaca Al-Quran dan setiap pertemuan anak anak harus mengulangi satu hukum tajwidnya. Evaluasi kami lakukan setiap pertemuan jadi kami tau mana yang sudah lancar mana yang belum.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu khalida selaku guru pembina BTQ mengenai progres yang harus dicapai siswa beliau mengatakan:

“Dalam program BTQ hal yang harus dicapai siswa ialah siswa harus memperlancarkan kemampuan bacaan Al-Quran baik dari segi makhrijul huruf, hukum bacaanya. Pertama yang harus dilakukan siswa setiap pertemuan ialah mengetahui dan menghafal dulu huruf hijaiyah 29 huruf, karena jika mereka belum mengetahui dan menghafal huruf hijaiyah kan sangat susah membaca Al-Quran, Setelah itu yang harus mereka pelajari adalah Hukum hukum tajwid bacaanya seperti izhar, ikhfa, idgam, dan iglab itu harus wajib harus mereka pelajari saat membaca Al-Quran. Jadi setiap pertemuan itu siswa harus membaca Al-Quran atau iqra yang sudah telah ditentukan, huruf dan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Aida Triana selaku guru pembina BTQ pada 8 Desember 2023

tajwid nya harus pas. Evaluasi itu dijalankan ketika anak sudah menguasainya dan kami melihat apa hal yang kurang”

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa BTQ Astika nadia mengenai progres yang harus dicapai dalam program BTQ beliau mengatakan:

“Pertama yang harus dilakukan ialah mengetahui huruf hijaiyah dulu dan hukum bacaanya dulu , Dikarenakan dalam membaca Al-Quran ini lah kunci utamanya seseorang fasih dalam membaca Al-Quran, Jadi setiap pertemuan guru pembina selalu menanyakan masalah huruf dan tajwid nya, Pembina selalu meminta kami satu persatu untuk menghafal hukum-hukum tajwid dan huruf hijaiyah agar kami bisa membaca Al-Quran dengan fasih”.⁴⁵

b. Waktu dan jadwal Pelaksanaan Pembelajaran BTQ

Waktu Pelaksanaan pembelajaran BTQ ini saat pembelajaran dimulai 30 menit dan jadwal program BTQ ini dilakukan seminggu sekali

Berdasarkan wawancara penulis kepada Ustad Muhazzir selaku guru pembina BTQ mengenai waktu dan jadwal pembelajaran BTQ beliau mengatakan:

“Menurut saya mengenai masalah waktu dan jadwal pembelajaran ini sangat kurang efektif karena waktunya sangat singkat hanya 30 menit, Dengan waktu yang sangat memadai ini menurut saya sangat susah mengajarkan anak –anak yang banyak belum bisa membaca Al-Quran dan harus diajarkan hurufnya dulu jadi kalau waktu nya sangat singkat susah mengajarkannya kepada anak-

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Astika nadia selaku siswi BTQ pada 8 Desember 2023

anak. Saya harap waktu dan jadwal pembelajaran ini bisa ditambah lebih banyak lagi agar anak-anak bisa lebih luasa dalam membaca Al-Quran.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Aida Triana sebagai guru BTQ mengenai waktu dan jadwal pembelajaran beliau mengatakan:

“Jadwal Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan pada seminggu sekali biasanya kami melakukan nya pada hari rabu jawdalnya tidak beratur misalnya di minngu ini di jam 1-2 di minggu depan di jam 3-4 memang dia tidak termasuk di jam mata pelajaran tetapi kegiatan nya berlamgsung saat jam sekolah, Dia kadang jam nya berbeda agar tidak mengganggu pembelajaran umum, waktu pelaksanaanya hanya 30 menit. Saya berharap waktu pembelajaran ini ditambah lagi karena siswa mengikuti BTQ ini kan ramai 38 murid jadi kalau hanya dengan waktu 30 menit saja sangat susah mengajarkan mereka membaca Al-Quran.”⁴⁷

c. Siswa yang mengikuti pembelajaran BTQ

Siswa yang mengikuti pembelajaran BTQ berjumlah 38 siswa. Itu terdiri dari beberapa kelas dari kelas X ipa 1- ipa 5, X ips 1- ips 3, Setiap sebelum pelajaran dimulai guru biasanya menyuruh satu persatu siswa membaca Al-Quran jadi siapa

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ustadmuhazzir selaku guru pembina BTQ pada 8 Desember 2023

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Aida Triana selaku guru pembina BTQ pada 8 Desember 2023

yang belum bisa membaca Al-Quran dipanggil melalui wali kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran BTQ ini.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aida Triana beliau mengatakan bahwa:

“Jumlah Siswa yang mengikuti pembelajaran ini terdiri dari 38 siswa dari kelas X, Tetapi pada saat pembelajaran BTQ ini dimulai ada anak yang juga tidak datang pas saat pembelajaran padahal sudah didata dengan wali kelas masing-masing, Dengan alasan malu karena sudah SMA anak tersebut belum bisa mengaji jadi dengan kejadian ini anak tersebut merasa malu jadi cabut saat pembelajaran BTQ di mulai, Jadi bisa dibilang dari 38 siswa yang nama-namanya telah didata untuk mengikuti pembelajaran BTQ ini hanya 25 orang yang sangat aktif mengikuti pembelajaran tersebut, Selebihnya mereka sekali kali mengikuti pembelajaran BTQ ini. Dalam hal ini menurut saya peran wali kelas sangat diperlukan untuk memberi hukuman atau denda bagi anak yang tidak masuk saat pembelajaran BTQ dimulai”.⁴⁸

Daftar Nama Siswa Yang Mengikuti Program Pembelajaran BTQ

NO	Nama	Kelas
1	Dewi rahmadhani	X IPA 1
2	Indah Sri rahmawati	X IPA 1
3	Khalisah Zuhra	X IPA 1
4	Muhammad Alfi	X IPA 1

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Aida Triana selaku guru pembina BTQ pada 8 Desember 2023

5	Susanto mulyo	X IPA 3
6	M. Dana Fahri	X IPA 3
7	Astika nadia	X IPA 3
8	Nura rafika	X IPA 3
9	Nurhasanah	X IPA 3
10	Nesa devika	X IPA 3
11	Rangga Ali	X IPA 4
12	Anggi nirmala	X IPA 4
13	Farhan	X IPA 4
14	Alif rifki buana	X IPA 4
15	Ihsan	X IPA 5
16	Haikal dwi	X IPA 5
17	Syahril	X IPA 5
18	Zyina syahwa	X IPA 5
19	Virsa	X IPA 5
20	Widya ananda	X IPA 5
21	Nur afni	X IPA 5
22	Bilkisa safh	X IPA 5
23	Aldiansyah	X IPA 5
24	Risi f	X IPA 5
25	Mawardiyah	X IPS 2
26	Dzura tul husna	X IPS 2
27	Zainuddin	X IPS 3
28	M.Furqan	X IPS 3

29	M.Nur	X IPS 1
30	Bahri	X IPA 5
31	Rizi	X IPA 5
32	Fahri	X IPA 5
33	Sakti Alamsyah	X IPA 5
34	M.Amru farizi	X IPA 5
35	Sri wulan andani	X IPA 5
36	Afika Umaira	X IPA 3
37	Faqri	X IPA 5
38	Alfaliandi	X IPA 2

2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran ini dilakukan seminggu sekali di sekolah pada hari rabu dengan waktu pelaksanaan 30 menit. Pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran siswa di SMA 2 Langsa yang sangat memperhatikan masih banyak yang tidak bisa mengaji. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Langsa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak suhafrinal M.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran ini kami menyerahkan kegiatan pembelajaran ini kepada guru agama sebagai pembina pembelajaran ini, Itu pertama sekali pendataan anak anak mana yang sudah bisa membaca Al-Quran mana yang belum bisa membaca, bahkan ada kelompok anak yang

sama sekali belum bisa mengenal makhrijul huruf. Jadi itulah yang dilakukan guru guru pai tadi menevaluasi bagi anak yang belum bisa membaca sehingga melaksanakan pembelajaran ini. Metode dalam pembelajaran ini tidak ada ditetapkan oleh sekolah, Metode pembelajaran ini tergantung bagaimana guru pembina saat berlangsung nya kegiatan pembelajaran tersebut.”⁴⁹

a. Strategi guru dalam Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an

Strategi merupakan cara atau rencana yang disusun untuk melaksanakan kegiatan agar menghasilkan tujuan yang diinginkan sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk itu perlu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an bagi siswa. Strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran bagi siswa di SMA 2 Langsa dilakukan proses pembelajaran di kelas, Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) ustad muhazzir menyatakan bahwa:

“Strategi yang terlebih dahulu dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran BTQ adalah mengenali siswa melihat bacaannya bagaimana apakah dia sudah bisa mengenali huruf hijaiyah. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan bacaan siswa kita harus menggunakan beberapa metode, Metode yang saya pakai saat pelaksanaan pembelajaran ialah metode iqra dan qiraah. Bagi anak

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak suhafrinal M. Pd selaku kepala sekolah SMA 2 Langsa pada 9 Desember

yang masih belum bisa membaca Al-Quran saya suruh terlebih dahulu membaca iqra 1 dulu setelah dia sudah mengenali huruf hijaiyah dan tidak terbata-bata lagi bacaannya baru saya naikan ke Al-Quran. Kemampuan setiap siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an berbeda-beda disebabkan mereka masih pemula, sedangkan yang lain sudah bisa mengenali huruf namun pengucapannya belum tepat dan paling sedikit ada yang sudah mahir. Secara keseluruhan mayoritas siswa yang belum mahir membaca dan menulis al-Quran.⁵⁰

Sedangkan wawancara penulis kepada guru Pembina BTQ ibu Khalida mengenai strategi pembelajaran ini beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang dipersiapkan ialah memerintahkan satu persatu siswa membaca al-quran, sehingga mengetahui sejauh mana kemampuan anak membaca al-quran. Jika masih belum bisa membaca al-quran dari kesepakatan guru pembina BTQ ini ialah menyuruh anak tersebut membaca Iqra dulu, jika sudah mengenal makhrijul huruf baru kami naikan ke al-quran. Disamping itu perlu juga perlu kegiatan penugasan disertai dengan hafalan surah pendek.”⁵¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap siswa merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang bertujuan untuk

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ustad muhazzir selaku guru pembina BTQ pada 8 Desember 2023

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu khalida selaku guru pembina BTQ pada 9 Desember 2023

membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA 2 Langsa dengan tujuan mengembangkan lagi potensi dari peserta didik itu sendiri salah satunya adalah mengembangkan potensi membaca dan menulis al-Qur'an.

Menurut ibu Aida triana guru pembina BTQ mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran BTQ beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang mesti dipersiapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah dengan menyusun pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan, menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan juga menyiapkan alat evaluasi. Pembelajaran ini kalau disekolah ini dia lebih ke membaca nya daripada menulis karena baca saja mereka masih belum bisa apalagi menulis, Ada jugak anak yang bisa menulis tetapi dengan cara maju satu persatu kedepan misalnya cara penulisan bismillah bagaimana, Kalau dengan kita dekte gitu anak belum sama sekali bisa saat menulis al-qur'an masih terbalik balik karena belum terlalu bisa membaca makanya mereka banyak yang tidak bisa menulis al-qur'an makanya pelaksanaan pembelajaran ini targetnya lebih ke bisa membaca nya, tajwidnya dan makhrijul hurufnya. Berbagai macam imajinasi mereka ada anak yang bisa menghafal tetapi tidak bisa menulis,

ada juga anak yang bisa menulis tetapi tidak bisa menghafal kita tidak bisa memaksa imajinasi mereka seperti apa”.⁵²

Hasil Wawancara peneliti dengan siswa BTQ Muhammad Alfi saat mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran ini sangat efektif menurut saya karena kan banyak kawan-kawan terutama saya juga belum lancar membaca Al-qur’an, Dirumah pun jarang mengaji jadi dengan adanya pembelajaran BTQ ini obisa membuat kami bisa membaca Al-qur’an walaupun masih belum fasih kali tetapi dengan pembelajaran ini diterapkan disekolah kami jadi lebih paham tentang hurufnya dan tentang tajwidnya. Strategi saat pelaksanaan pembelajarannya guru menyuruh kami baca satu persatu terlebih dahulu bagi kawan kawan yang belum mengenal huruf hijaiyah, guru pembina ini menyuruh kami hafal huruf hijaiyah terlebih dahulu setelah sudah hafal huruf hijaiyah sebanyak 29 huruf baru guru pembina ini mengetesnya satu persatu. Diajarkan Iqra terlebih dahulu sampai Iqra 6 jika sudah lancar bacaan nya baru dinaikkan ke al-qur’an dan diajarkan juga tajwidnya.”⁵³

b. Metode yang digunakan saat pembelajaran BTQ

Dalam mengajarkan BTQ harus menggunakan metode saat pelaksanaan pembelajaran . Dengan menggunakan metode yang tepat akan terjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajaran BTQ di SMA 2 Langsa metode khusus yang dipakai saat pembelajaran tidak ditetapkan oleh pihak sekolah melainkan guru –

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Aida Triana selaku guru pembina BTQ pada 8 Desember 2023

⁵³ Hasil wawancara dengan Muhammad Alfi selaku siswa BTQ pada 8 Desember 2023

guru pembina BTQ ini menggunakan metode mereka sendiri saat pembelajaran dilaksanakan. Berikut wawancara penulis dengan bapak Suhafrinal M,Pd selaku kepala sekolah mengenai Metode yang digunakan beliau mengatakan:

“Untuk metode, Sekolah tidak menetapkan metode khusus saat pembelajaran BTQ dimulai, Kami menyerahkan pembelajaran ini kepada guru agama untuk membina siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Quran. Jadi pada saat melakukan pelaksanaan pembelajaran itu tergantung guru pembina ini tadi menggunakan metode apa saja agar pembelajaran BTQ ini lebih efektif dan anak-anak bisa cepat lancar dalam membaca Al-Quran.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru pembina BTQ ibu Aida Triana saat peneliti menanya tentang metode yang digunakan saat pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai metode yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran BTQ tidak ditetapkan dari sekolah, Kami berdiskusi dengan guru-guru pembina lainnya dan kami bersepakat bahwa memakai metode iqra dan qiraah saat melaksanakan pembelajaran. Bagi anak yang belum paham makhrijul huruf dan bacaannya masih bata bata diturunkan ke iqra dulu setelah mereka sudah bisa menguasai huruf huruf dan panjang pendek nya baru kami naikkan ke Al-

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak suhafrinal M. Pd selaku kepala sekolah SMA 2 Langsa pada 9 Desember 2023

Quran. Kami ajarkan di iqra sampai betul –betul sudah bisa mengenal makhrijul hurufnya.”⁵⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu khalida mengenai metode yang digunakan saat pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Untuk metode, Kami menggunakan metode iqra dan qiraah, jadi bagi siswa yang belum paham makrijul huruf kami suruh baca iqra dulu kalau mereka sudah paham sudah mengenal huruf baru kami naikkan ke Al-Quran, Dan kami ajarkan juga tajwidnya, tahsinnya. Dan mengenai metode ini sekolah tidak menetapkan metode khusus kepada kami sebagai guru pembina, Jadi kami diskusikan masalah metode ini dengan guru pembina lainnya. Dengan kesepakatan tersebut kami menggunakan metode iqra dan qiraah.

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ ini guru pembina sangat berperan dalam pelaksanaan ini. Sejak awal guru juga sudah menerapkan aturan-aturan didalam proses pelaksanaan pembelajaran BTQ dengan metode Iqra dan mengulang satu persatu, Sehingga setiap siswa dapat mengikuti aturan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi,wawancara yang peneliti lakukan,dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SMA 2 Langsa berlangsung secara efektif dan tearah, Sehingga pembelajaran BTQ ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan bacaan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Aida Triana selaku guru pembina BTQ pada 8 Desember 2023

siswa di SMA 2 Langsa. Pembelajaran BTQ ini telah terlaksana sesuai dengan sistem pendidikan di SMA 2 serta berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah

3. Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa

Kemampuan membaca Al-Quran dapat meningkat apabila ada kemauan untuk belajar efektif dan kreatif di samping adanya guru yang mampu membimbingnya supaya transformasi pengetahuan dapat sampai kepada pikiran siswa. Hal tersebut memerlukan dua hal penting yaitu : adanya kemampuan pengajar dan adanya kesiapan siswa. kemampuan pengucapan Al-Quran harus dimulai dari mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam Al-Quran. Untuk dapat memahami dan melafadzkan Al-Quran dengan baik dan benar perlu proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktik, pengalaman, dan latihan bukan karena secara kebetulan. Dalam kemampuan bacaan Qur'an siswa terdapat beberapa hal yang sangat penting yaitu:

a. Tajwid

ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Quran. Dalam program BTQ ini anak-anak seharusnya harus paham masalah tajwid ini, Jika seorang anak membaca Al-Quran tanpa ada tajwid nya itu tidak fasih bagi anak tersebut jadi sangat perlu belajar tajwid terlebih dahulu. Tajwid ini ada 4 Izhar, ikfa, idgam, dan iqlab.

- Izhar

Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idzhar, maka cara membacanya yaitu jelas, terang. Huruf-huruf idzhar ini dibaca jelas karena tempat keluarnya huruf-huruf tersebut adalah mulut, ada pada kerongkongan atau tenggorokan. Huruf-huruf idzhar: ا ء غ ح خ هـ

- Idgham Bigunnah

Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham bigunnah maka dibacanya dengan mendengung. Idgham artinya memasukkan, dan bigunnah artinya mendengung. Jadi cara membacanya dengan ditasydidkan ke dalam salah satu huruf idham dengan suara yang mendengung. Huruf-huruf idgham bigunnah: ي ن م و

- Idgham Bilagunnah

Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham bilagunnah maka dibacanya dengan dimasukkan namun tidak berdengung. Idgham artinya memasukkan, dan bilagunnah artinya tidak mendengung. Jadi cara membacanya dengan ditasydidkan ke dalam salah satu huruf idham dengan suara yang tidak mendengung. Huruf-huruf idgham bilagunnah: ل ر

- Iqlab

Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf iqlab maka dibacanya dengan ditukar. Iqlab artinya meleburkan atau lebih mudahnya cara membacanya dengan menukar huruf menjadi huruf mim. Huruf iqlab: پ

- *Ikhfa Haqiqi*

Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikhfa haqiqi, maka dibacanya dengan samar-samar. Ikhfa artinya menyamar atau menyembunyikan sedangkan haqiqi artinya sungguh-sungguh. Jadi cara membacanya harus terang dengan adanya dengung.

Huruf-huruf Ikhfa Haqiqi: ك ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق

Hal yang disampaikan oleh ustad muhazzir mengenai tajwid dalam kemampuan bacaan qur'an siswa beliau mengatakan:

“Kami juga mengajarkan tajwid kepada siswa yang mengikuti BTQ ini karena tajwid ini kan sangat utama saat kita membaca Al-Qur'an, mengajarkan bagaimana bentuk bacaan izhar,ikhfa,idgam, dan iqlab,Mengajarkan huruf – huruf nya. Walaupun ada anak yang masih terbalik balik dalam hal ini misalnya hukum bacaan ikhfa dimasukkan ke hukum bacaan izhar. Inilah sangat penting saat membaca Al-Qur'an makanya guru-guru pembina ini sering menyuruh anak untuk menghafal hukum-hukum bacaan tajwid dulu dirumah.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khalida mengenai Tajwid dalam kemampuan baca quran beliau mengatakan:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Muhazzir selaku guru pembina BTQ pada 8 Desember 2023

“mempraktekkan hukum bacaan Tajwid dalam membaca Al-Qur’an seperti, idgham, idzhar, ikhfa, dan iqlab memang cukup sulit bagi peserta didik, Banyak anak anak yang terbalik-balik tajwidnya saat membaca Al-Quran, Namun ada juga peserta didik yang sudah cukup pandai membaca Al-Qur’an dengan kaidah tajwid walaupun pada saat ditanya apa hukum bacaan ayat yang mereka baca, sebagian masih ada yang bingung. Makanya saat pembelajaran BTQ ini kami guru pembina menyuruh anak tersebut pahami dulu tajwidnya dan hurufnya setelah paham baru kami naikkan ke Al-Quran, Karna tajwid ini ialah kunci utama pada saat membaca Al-Quran.”⁵⁷

Hasil wawancara dengan siswi BTQ Dewi Rahmadani mengenai Tajwid beliau mengatakan:

“Sebelum mengikuti pembelajaran ini saya belum paham sekali mengenai tajwid ini masih terbalik hukum bacaanya misalnya idgam, idgam itu kan ada dua ada yang berdenggu, ada yang tidak berdenggu jadi saya bingung idgam yang berdenggu apa namanya dan yang tidak berdenggu apa namanya. Dengan dilaksanakan kegiatan Baca Tulis Al-Quran ini saya sudah tau sedikit hukum-hukum tajwidnya.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa BTQ M.Furqan mengenai tajwid beliau mengatakan:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Khalida selaku guru pembina BTQ pada 9 Desember 2023

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Dewi Rahmadani selaku siswa BTQ pada 8 Desember 2023

“Saya belajar tajwid ini dirumah bersama ayah dan ditempat ngaji juga diajarin hukum-hukum tajwid dan cara bagaimana cara hukum tajwid yang tidak berdengu dan yang berdengu banyak sekali ragam tajwid ini, tidak hanya hukum yang 4 saja saya belajar, ada juga hukum bacaan mad, ada mad asli, mad aridlisukun, mad badal dan lainnya. Jadi sudah paham sedikit sedikit mengenai tajwid ini tinggal memperlancarkan bacaan saja.”⁵⁹

b. Tahsin

Tahsin adalah suatu disiplin ilmu sangat bermanfaat bagi siswa siswi dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar. Manfaat dari belajar tahsin ini adalah membaguskan membaca Al-Quran, Memuliakan kitab suci Al-Quran, Mendapatkan ketenangan jiwa. Keutamaan tahsin ialah menyempurnakan dalam membaca Al-Quran, Hal ini sangat berguna bagi seseorang membaca al-quran seperti tilawah yang dicontohkan Rasulullah Saw. Dalam program Baca Tulis Al-Quran sangat penting yang namanya tahsin, Kemampuan Bacaan Al-Quran siswa terletak pada tahsin ini. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustad Muhazzir mengenai tahsin beliau mengatakan:

“Didalam memperlancarkan bacaan Al-Quran anak ialah sangat dibutuhkan tahsin, Dengan membaca Al-Quran diharapkan didalam segi bacaannya harus benar benar sempurna terutama tajwidnya, Maka dari itu guru-guru menggunakan metode iqra dulu agar anak-anak ini bisa memperlancarkan makhrijul hurufnya dan tajwidnya terlebih dahulu. Tahsin ini sangat

⁵⁹ Hasil wawancara dengan M Furqan selaku siswa BTQ pada 8 Desember 2023

diperlukan di pembelajaran BTQ ini karena memang bacaan Quran anak-anak ini belum lancar sama sekali maka dengan Tahsin dan tajwid ini insyaallah anak-anak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.”⁶⁰

c. Tartil

Tartil adalah sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al-Quran yang berarti membaca Al-Quran secara perlahan dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. Allah mewajibkan umat muslim untuk membaca Al-Quran dengan tartil.

Nabi Muhammad sendiri melarang umatnya yang terlalu tergesa-gesa dalam membaca Al-Quran, Karena meninggalkan aturan tartil tujuan membaca Al-Quran untuk mempelajari makna isi kandungannya menjadi sulit.

Beberapa poin tentang tartil dalam membaca Al-Quran adalah:

1. Kecepatan: Membaca Al-Quran dengan tartil mengharuskan pembaca untuk tidak terlalu cepat. Sebaliknya, mereka harus membaca setiap huruf dan kata dengan jelas, tanpa terburu-buru.
2. Pemahaman: Tartil membantu pembaca untuk memahami makna Al-Quran dengan lebih baik. Dengan membaca secara pelan dan berhati-hati, pembaca dapat merenungkan makna kata demi kata, ayat demi ayat, dan surah demi surah.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ustadmuhammad selaku guru pembina BTQ pada 8 Desember 2023

3. Penghormatan: Tartil juga mencerminkan penghormatan terhadap Al-Quran sebagai kitab suci dalam islam. Dengan membaca santai dan berhati-hati, seorang muslim menghormati kata-kata Allah SWT yang terkandung dalam Al-Quran.

Penting untuk diingat bahwa tartil adalah salah satu dari beberapa prinsip dalam membaca Al-Quran, yang juga mencakup tajwid(aturan pengucapan yang benar). Tartil adalah cara penting untuk mendekati Al-Quran dengan penuh penghormatan dan penghayatan.

4. Faktor Pendukung dan penghambat Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ)

Dalam sebuah kegiatan yang dijalankan sudah pasti memiliki faktor yang mendukung dan menghambat jalannya kegiatan dikarenakan banyak hal yang bisa terjadi. Biasanya faktor ini muncul dari keterbatasan dan kesanggupan terhadap kemampuan yang dimiliki dari semua aspek yang terkait.

Pendukung adalah hal yang memperlancar dan menyuskan suatu kegiatan sehingga semua itu menjadi hal yang diinginkan setiap individu yang terkait. Biasanya pendukung ini muncul karena pelaku kegiatan,tempat,orang lain,dan suasana.

Penghambat adalah sebuah faktor yang memperlambat atau bahkan mengagalkan sebuah kegiatan dengan berbagai macam alasan yang terjadi.

- a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi di SMA 2 Langsa dalam efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an di SMA 2 Langsa yaitu Siswa yang memiliki semangat tinggi .

1) Siswa memiliki yang semangat tinggi

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak muhazzir mengenai faktor pendukung kegiatan beliau mengatakan bahwa:

“Adanya semangat siswa yang sangat aktif dalam belajar membaca Al-Quran . Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa dituntut untuk selalu aktif dan semangat dalam mempelajari bacaan Qurannya. Dan pembelajaran ini pun sangat didukung langsung oleh bapak kepala sekolah dan guru guru lainnya, Itulah yang membuat program sangat berjalan dengan baik karena adanya semangat tinggi siswa untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an mereka. Alhamdulillah dengan Pembelajaran BTQ ini anak anak sudah ada juga yang bisa membaca Al-Qur'an dan ada juga yang belum terlalu lancar tetapi sudah banyak mengetahui huruf dan pastinya lebih giat lagi membaca Al-Qur'an dan seing sering mengulang Al-Qur'an dirumah”⁶¹

Guru sangat penting dalam mengembangkan pribadi siswanya. Guru sebenarnya bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan. Guru yang baik memberi kepercayaan kepada siswanya bagaimana pendidikan yang relevan sebagai bekal hidupnya menghadapi masa depan.

⁶¹Hasil wawancara dengan bapak muhazzir selaku guru pembina BTQ pada 8 Desember 2023

2) Motivasi

Motivasi siswa yang tinggi, Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarahan penggerak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa BTQ muhammad alfi mengenai faktor pendukung BTQ beliau mengatakan:

“Pembelajaran BTQ ini sangat memotivasi saya pribadi khususnya dalam melaksanakan pembelajaran ini saya sangat senang karena saya bisa tau bagaimana cara baca al-qur’an yang baik dan benar. Berkat motivasi yang diberikan oleh guru pembina saya alhamdulillah bisa sedikit demi sedikit bisa membaca Al-Qur’an walaupun beberapa masih ada juga yang kurang dalam bacaan. Lalu adanya motivasi dan dukungan dari kedua orangtua dalam meningkatkan bacaan saya, setiap malam diajarkan membaca al-qur’an oleh kedua orang tua. Mereka sangat mendukung dengan adanya kegiatan pembelajaran ini.”⁶²

b. Faktor Penghambat

⁶²Hasil wawancara dengan Muhammad Alfi selaku siswa BTQ pada 8 Desember 2023

Berdasarkan hasil observasi di SMA 2 Langsa bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an antara lain yaitu ada beberapa siswa yang kurang disiplin dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, atau kurang pedulinya orang tua terhadap siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Aida selaku guru pembina mengenai faktor penghambat beliau mengatakan:

“Faktor menghambat nya yaitu: pertama, waktu yang kurang mencukupi atau waktu yang ditentukan terbatas, karena waktu yang diterapkan sekolah hanya 30 menit, Dengan waktu segitu sangat tidak mampu menyelesaikan atau membelajari satu persatu secara individu sampai selesai. Jadi dalam pembelajaran terburu-buru. Kedua, Masih banyak siswa yang belum mengenal huruf padahal sudah kelas X jadi harus diajarkan huruf terlebih dahulu dengan waktu yang sangat terbatas, Sehingga setiap harinya siswa tidak bisa maju semua atau siswa kurang maksimal dalam menerima materi. Dan yang ketiga, orang tuanya yang pasti kurang perhatian dengan anak dalam masalah ini, Karena jika orang tua perhatian dengan anaknya dari SD kita bilang sudah bisa membaca Al-Quran ini sudah SMA tidak bisa berarti kan memang orangtuanya tidak perhatian masalah bacaan Quran anak, Sehingga inilah yang membuat penghambatnya kegiatan ini”⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Khalida mengenai penghambat BTQ beliau mengatakan:

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Aida Triana selaku guru pembina BTQ pada 8 Desember 2023

“Faktor penghambat ialah karena anak banyaak belum bisa membaca al-qur’an jadi beberapa anak merasa malu dengan teman teman yang lain dan dengan guru nya malu jadi mereka lari kabur, jadi inilah yang membuat terhambatnya kegiatan pembelajaran ini, Karena mungkin sudah SMA jadi beberapa anak ini malu karena belum bisa membaca Al-qur’an inilah yang bisa menghambat kegiatan pembelajaran ini, Adanya siswa yang juga belum mengenal huruf hijaiyah dan kurang perhatian dari orangtua nya, Orang tua padahal sangat berpengaruh terhadap permasalahan ini jika orang tua tidak open maka anak tersebut akan terjadi seperti ini. Dan satu lagi kurang efektifnya waktu saat pembelajaran BTQ ini dimulai hanya 30 menit, Menurut saya ini sangat menghambat kegiatan ini jika waktu nya banyak lagi akan lebih efektif lagi kegiatan BTQ ini.⁶⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Siswi BTQ Nurhasanah Beliau mengatakan:

“Faktor penghambat pembelajaran ini menurut saya karena kesulitan dalam membaca Al-qur’an karena masih kurang paham tentang huruf,tajwid,pamjamg pendeknya jadi kami harus dimulai dari iqra dulu. Dan waktu pembelajaran pun sangat sedikit karena kan mengikuti pembelajaran ini ramai jadi dengan waktu yang sedikit hanya terbatas belajarnya dan guru pembina nya pun hanya berapa orang saja jadi menurut saya ini yang membuat menghambatnya pembelajaran ini. Saya

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khalida selaku guru pembina BTQ pada 9 Desember 2023

harap waktu pembelajaran nya lebih banyak lagi agar kami bisa makin memahami cara membaca Al-Qur'an."⁶⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat program efektivitas pembelajaran BTQ di SMA 2 Langsa yakni keterbatasan waktu, siswa kurang disiplin(seperti malu belajar),keterlambatan siswa. Dari hasil observasi terkait faktor penghambat pelaksanaan program Baca Tulis Qur'an, Maka dapat diketahui bahwa dalam menangani hambatan atau solusi yang dilakukan pihak SMA ialah menggunakan waktu yang sudah ditentukan sebaik mungkin agar apa yang menjadi tujuan dari program baca tulis qur'an bisa tercapai.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Baca Tulis Al-Quran adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang sangat tinggi disisi Allah SWT, Apalagi jika disertai dengan memahami makna dan menerapkan dikehidupan sehari-hari. Program pembelajaran BTQ adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar mata pelajaran umum yang bertujuan untuk memperlancarkan kemampuan membaca Al-Quran.

Program BTQ yang berlangsung di SMA 2 Langsa dilakukan setiap hari rabu dengan jam yang berbeda-beda diluar mata pelajaran tetapi dilaksanakan saat disekolah, Kegiatan ini berlangsung 30 menit menurut jadwal yang sudah

⁶⁵Hasil wawancara dengan Nurhasanah selaku siswi BTQ pada 8 Desember 2023

diberikan oleh pihak sekolah. Untuk lokasi pelaksanaan pembelajaran BTQ ini dilakukan di Lab Agama

Program BTQ ini merupakan kegiatan diluar jam mata pelajaran umum yang dilakukan di sekolah, dengan tujuan meningkatkan kemampuan bacaan Quran siswa, Memperlancar bacaanya tajwidnya, makhrijul hurufnya. Kegiatan BTQ terlaksana dengan efisien dan efektif karena adanya perancangam yang baik, oleh karena itu, pentingnya menyusun perancangan yang baik untuk menjalankan kegiatan ini.

Program BTQ ini sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan bacaan Quran siswa. Pembina mengajarkan siswa membaca Quran yang baik dengan tartil, tahsin menggunakan metode iqra dan qiraah. Dan juga diajarkan tajwidnya. Pembina juga melakukan evaluasi terhadap anak sehingga mereka dapat mengetahui apa yang kurang agar dapat di kembangkan lagi dalam segi bacaannya. Program BTQ ini lebih mengedepankan kemampuan membaca Al-Quran daripada menulis, Karena siswa banyak yang belum bisa membaca Al-Quran jadi pembina ini difokuskan mengajari cara membaca Al-Quran yang baik dan benar terlebih dahulu.

Pendukung juga menjadi hal yang positif dalam perkembangan anak untuk lebih menunjang perkembangan anak seperti adanya guru yang ahli dalam bidangnya, support dari pihak sekolah dalam menyediakan sarana prsarana yang baik, dukungan dari orangtua untuk anaknya terhadap kemampuan bacaan Quran siswa, semangat belajar siswa yang sangat tinggi dan motivasi. Pendukung yang

bisa timbul dari berbagai macam hal seperti lingkungan, teman, orang tua, pembina, pihak sekolah dan kemampuan anak itu sendiri.

Hambatan yang sering terjadi dan berpengaruh adalah waktu pelaksanaan kegiatan karena sangat singkat dan kedisiplinan siswa saat pelaksanaan pembelajaran menjadi hambatan yang dapat berpengaruh pada perkembangan siswa. Faktor hambatan lainnya adalah siswa yang malu karena sudah SMA belum bisa mengaji jadi penyebabnya siswa ini cabut tidak masuk saat pelaksanaan pembelajaran di mulai ini juga menghambat jalannya program ini, Dan yang paling menghambatnya ialah kurang perhatian terhadap anak sehingga membuat anak tersebut tidak bisa membaca Al-Quran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, dengan ini penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SMA 2 Langsa telah terlaksana sesuai dengan sistem pendidikan serta sesuai dengan visi misi sekolah yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran ini berjalan dengan baik karena sekolah telah siapkan untuk membina siswa dalam kegiatan pembelajaran ini. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali dan kegiatan yang dijadwalkan ialah 30 menit. Metode pelaksanaan pembelajaran ini tidak ditetapkan dari sekolah, Para guru pembina mencari cara sendiri agar pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik.
2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini berperan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dari segi bacaannya, tajwidnya, makhrijul hurufnya, Setelah mereka bisa melancarkan kemampuan bacaan Al-Qur'an mereka barulah masuk ke kelas khusus yaitu kelas tafish 30 juz.
3. Pendukung dalam kegiatan ini beragam tetapi hal yang pasti adalah seolah yang memberikan pembina yang ahli dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa dan memberikan support kepada siswa baik itu semangat

tinggi, dan motivasi. Sementara penghambatnya adalah ada kekurangan disiplin siswa dalam waktu pembelajaran ada siswa yang malu saat pembelajaran dimulai jadi akibat nya dia tidak masuk dalam pembelajaran, dan siswa sangat banyak sekali belum bisa membaca Al-Qur'an, Kurang perhatian orang tua terhadap anak sehingga membuat hambatnya pembelajaran ini.

B. SARAN

Untuk sekolah agar dapat memberikan waktu tambahan terhadap jadwal kegiatan agar bisa memaksimalkan lagi jalanya pembelajaran BTQ. Untuk pembina juga lebih meningkatkan lagi peraturan agar lebih menekankan siswa agar makin meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Untuk siswa agar lebih menghargai waktu lagi dalam saat pembelajaran dimulai sehingga mereka tidak ketinggalan saat pembelajaran dan sering membaca Al-Qur'an tidak hanya disekolah saja melainkan saat berada dirumah. Dan terus meningkatkan bacaan Al-qur'an belajar tajwidnya hurufnya dan adab adab membaca Al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Al Hafidz, Ahsin W., and KH Muntaha Al Hafidz. *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara, 1994.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*. Jogjakarta: DIVA Press. 2009.
- Chairani, Lisya dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Muhammad, h. (2009). *pendidikan islam dalam perspektif*. jakarta: bumi aksara.
- Muhlisin, Fathurijal. *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah Kradenan Sumpiuh Banyumas*. Diss. IAINU Kebumen, 2023.
- Muri Yusuf, Ahmad. "Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan

penelitian gabungan." (2017).

Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan Al-Qur'an; Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*. Jakarta: Qaf Media Kreativa. 2017.

Nata, a. (2016). *ilmu pendidikan islam* . jakarta: prenada media.

Nisvi Nailil Farichah “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang*” tahun 2015, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Phoenix, Tim Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix. 2007.

Pujileksono, Sugeng. *Metode Peneitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing. 2015.

Qur'an Hafalan dan Terjemahan. Jakarta: Almahira. 2015.

Ragil Agustin “*Problematika Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN Karangmojo Yogyakarta*”. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009

Subhan, Nur. *Energi Ilahi Tilawah*. Jakarta: Republika. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rosdakarya. 2013.

Tati Siti Fajriyah “*Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus di SD Islam Al-Syukro jakarta*”, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).

Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta:Diva Press. 2014.